

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI selama periode 2021–2024 memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5787. Berdasarkan perhitungan interval menggunakan nilai M_i sebesar 0,495 dan SD_i sebesar 0,165, diperoleh batas kategori tinggi pada interval $0,5775 \leq X < 0,7425$. Dengan demikian, nilai rata-rata ESG berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip ESG dengan cukup baik, meskipun masih terdapat variasi dalam tingkat implementasinya.
2. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,26. Berdasarkan nilai M_i sebesar 0,59 dan SD_i sebesar 0,22, diperoleh batas interval kategori yaitu $M_i - 0,5 SD_i = 0,48$ dan $M_i + 0,5 SD_i = 0,70$, sehingga kategori sedang berada pada interval $0,48 \leq X < 0,70$. Namun, karena nilai rata-rata ROE

berada di bawah batas tersebut, yaitu $X < 0,48$, maka ROE termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih rendah selama periode penelitian.

3. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7363. Berdasarkan nilai M_i sebesar 16,32 dan SD_i sebesar 5,44, diperoleh batas interval kategori yaitu $M_i - 0,5 SD_i = 13,60$ dan $M_i + 0,5 SD_i = 19,04$, sehingga kategori sedang berada pada interval $13,60 \leq X < 19,04$. Namun, karena nilai rata-rata PBV berada jauh di bawah batas tersebut, yaitu $X < 13,60$, maka PBV termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum nilai perusahaan masih rendah di mata investor selama periode penelitian.
4. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,091 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t-hitung sebesar -1,711 yang lebih kecil dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, namun karena tidak signifikan secara statistik, maka ESG belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan.

5. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan.
6. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Environmental, Social, and Governance (ESG) dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F-hitung sebesar 27,982 yang lebih besar dari F-tabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,444 menunjukkan bahwa sebesar 44,4% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, struktur modal, keputusan investasi, kondisi makro ekonomi, serta sentimen pasar¹. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

¹ Arjun Rohmatulloh, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas melalui Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi*, Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) Vol. 11 No. 3, 2023.

secara simultan ESG dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait hubungan antara Environmental, Social, and Governance (ESG), profitabilitas, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi ESG yang berbeda atau lebih spesifik, seperti ESG disclosure atau ESG risk, serta memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap pengaruh jangka panjang ESG. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, leverage, dan faktor makroekonomi agar mampu menjelaskan nilai perusahaan secara lebih komprehensif.

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan lebih memfokuskan pada peningkatan kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, implementasi ESG tetap perlu ditingkatkan secara konsisten sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan reputasi dan

keberlanjutan perusahaan, meskipun dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh signifikan.

b. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih mempertimbangkan indikator keuangan seperti Return on Equity (ROE) dalam pengambilan keputusan investasi, karena terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, aspek ESG juga dapat dijadikan pertimbangan tambahan untuk menilai prospek keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

c. Bagi Regulator

Regulator diharapkan dapat meningkatkan standar dan transparansi pengungkapan ESG melalui kebijakan yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga informasi ESG dapat lebih mudah dipahami dan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain atau menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang sehingga mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan,

seperti ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, maupun tata kelola perusahaan, sehingga model penelitian dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan secara lebih komprehensif.